

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 **19** 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 1

TAHUN 2006

Oktober, Potensi Pemadaman Listrik Bergilir

Jakarta - General Manager Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban (P3B) Jawa-Bali PT PLN (Persero) Moeljo Adji mengungkapkan potensi pemadaman bergilir pada Oktober 2006 mendatang. Namun, pemadaman bergilir tersebut adalah kemungkinan terburuk dan sebagai pilihan kedua.

"PLN menempuh pilihan pertama secara operasional, yakni sejak Agustus 2006 PLN menurunkan cadangan putar (*spin of reserve*) dari 600 megawatt (mw) menjadi 300 mw. Ini diharapkan dapat menghemat sehingga belum diperlukan pemadaman bergilir," kata Moeljo Adji kepada SH di Jakarta, Selasa (19/9) pagi.

Ia menegaskan walaupun ada pemadaman bergilir dalam bentuk pembatasan pemakaian listrik akan dibagi hanya beberapa jam, yaitu dari pukul 07.00 sampai 17.00, sehingga diharapkan aktivitas malam hari tidak banyak terganggu.

Moeljo menyebutkan pemakaian bahan bakar minyak BBM oleh PLN telah mencapai 56 persen dari kuota 9,2 juta kiloliter. Tahun 2006 ini padahal merupakan tahun kering sehingga kemampuan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) turun 14 persen. Hal ini diperparah dengan penurunan pasokan gas alam yang berkurang 20 persen dari rencana kerja dan anggaran PLN sehingga dikhawatirkan memperbesar pemakaian BBM.

Mengenai listrik padam di Jakarta, Senin (18/9), Moeljo menandakan pihaknya tengah menyelidiki kerusakan pemutus tenaga (*circuit breaker*) pada gardu induk Petukangan.

Dia menjelaskan *circuit breaker* tersebut berakhir pemeliharaannya pada Juni 2006 dan selama ini tidak mengalami gangguan. "Kemarin sirkuit kedua tidak berfungsi sebagaimana mestinya sehingga beban dialihkan pada PLTGU (Pembangkit

Listrik Tenaga Gas Uap) Muara Karang sebelum diganti dengan *spare part* yang baru," kata Moeljo Adji.

Menurutnya dalam waktu setengah jam, 14 gardu yang padam sudah berhasil dihidupkan kembali, namun penyaluran ke konsumen membutuhkan waktu dan sesuai dengan prosedur diprioritaskan untuk instalasi publik yang vital.

Dia menambahkan PLN sedang menyelidiki *circuit breaker* yang rusak tersebut karena baru saja diperbaiki pada Juni 2006. "Kami juga bertanya-tanya kenapa alat yang baru diperbaiki Juni lalu kini sudah rusak," tuturnya.

Sementara itu, Direktur Keuangan PLN Parno Isworo dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi XI DPR, Senin (18/9), meminta maaf atas pemadaman listrik tersebut.

Moeljo Adji menambahkan kerusakan peralatan listrik milik PLN tak bisa dihindari, meski sudah dilakukan pemeliharaan secara berkala. Pasalnya, semua peralatan PLN berada pada lokasi terbuka sehingga bisa saja karena pengaruh alam, peralatan itu menjadi rusak meski sudah

dirawat.

Menanggapi kemungkinan gugatan *class action* dari Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Moeljo mengemukakan pelanggan berhak menyampaikan komplain apabila jaminan mutu untuk pelayanan PLN terlanggar. PLN membuka diri terhadap ketidakpuasan masyarakat akibat pemadaman listrik.

Menurutnya, apa yang dilakukan PLN sudah optimal dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

"Di setiap kantor layanan kami, ada tabel tingkat mutu pelayanan PLN di daerah setempat, jika itu dilanggar silakan masyarakat melayangkan protes kepada PLN," tambahnya.

(mega christina/
layana susapto)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																													
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 4												TAHUN 2006																		

TAJUK RENCANA

Makna Kerusakan Saklar PLN

PT PLN wilayah Jakarta Raya secara tidak sengaja berhasil melakukan penghematan gas dan bahan bakar minyak (BBM) setelah sistem kelistrikan Jawa-Bali mengalami gangguan pada Senin (18/9). Gangguan terjadi ketika ada kerusakan pada saklar transmisi di Gardu Induk Petukangan, Jakarta. Kerusakan itu menimbulkan akibat berantai karena menimbulkan pembebanan jaringan yang lain, termasuk Pabrik Listrik Tenaga Uap (PLTGU) Muara Karang.

Penghematan yang tidak disengaja itu mengurangi belanja PT PLN namun kerugian yang ditimbulkan malah jauh lebih besar. PLN kehilangan daya listrik sekitar 1.100 megawatt (Mw) atau senilai Rp 3,5 miliar.

Kerugian lebih besar, bila dikumulatifkan, diderita oleh berbagai pihak di luar PT PLN. Terjadi pemborosan BBM yang luar biasa karena pemadaman listrik menimbulkan kemacetan di jalan raya. Belasan ribu mobil terjebak kemacetan di hampir seluruh Jakarta.

Kalangan konsumen listrik, mulai dari rumah tangga, perhotelan, perbankan, hingga perusahaan penerbangan mengalami kerugian yang sangat berarti. PT Kereta API (KA) yang pendapatan utamanya berasal dari penjualan tiket seharga Rp 1.500 hingga Rp 9.500 bahkan mengalami kerugian Rp 80 juta.

Dampak yang luas akibat pemadaman listrik itu memperlihatkan betapa besar pengaruh salah urus di PLN. Peralatan yang ada tidak diperiksa lebih sering atau tidak saksama, hingga kerusakannya tak bisa dideteksi. Kalau menurut buku petunjuk pemeriksaan harus dilakukan secara tahunan, mengapa harus menunggu begitu lama padahal peran listrik makin strategis?

Kita memiliki kebiasaan melakukan evaluasi setelah masalah terjadi, nyaris tidak ada budaya pro-aktif. PT PLN, misalnya, tingkat kerawannya sangat tinggi.

Menurut data yang tersedia, pembebanan gardu induk di Jakarta sudah mencapai sekitar 80 persen dari kapasitasnya hingga sangat rawan. Perlu ada penambahan dan perkuatan, hingga bila terjadi gangguan pada satu gardu induk, ia bisa ditanggulangi Gardu Induk yang lain serta tidak berpengaruh secara berarti pada pembangkit listrik.

Beban berat yang ditanggung PT PLN sudah diprediksi sejak tahun

1980-an, untuk itulah swasta nasional juga asing diminta berpartisipasi. Sayangnya keterlibatan swasta itu tidak semata-mata berdasarkan perhitungan bisnis murni, tetapi gara-gara kedekatan dengan pusat kekuasaan. Akibatnya malah terjadi perkaitan yang merugikan, apalagi swasta malas membangun jaringan transmisi.

Tentu saja kelemahan PT PLN tidak melulu disebabkan pihak luar. Berbagai kasus yang terungkap akhir-akhir terbukti melibatkan "orang dalam" dari berbagai tingkatan, bahkan beberapa di antara mereka sudah berstatus tersangka.

Kita patut mensinyalir adanya penyalahgunaan wewenang yang berujung pada upaya memperkaya diri atau kelompok. Penyalahgunaan ini dapat berbentuk pembelian barang yang tidak sesuai dengan kualifikasi atau dicampur baur dengan yang tak memenuhi syarat, hingga mungkin terjadi umur produktifnya jauh lebih singkat.

Penyalahgunaan wewenang sangat mungkin terjadi sebab PT PLN merupakan badan usaha yang berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang mengesankan, rata-rata enam persen. Anggaran belanja yang besar tanpa kontrol yang ketat membuka peluang penyelewengan. Inilah yang kemudian menciptakan permasalahan akut dalam PLN.

Sebagaimana diutarakan di atas, permasalahan dalam PLN juga disebabkan "orang luar" turut campur dalam kebijaksanaan perusahaan, terutama ketika berstatus BUMN. Manajemen PLN tentu sulit menolak walaupun intervensi itu tidak tepat dengan arah perusahaan. Nasib PLN saat itu pada hakikatnya sama dengan BUMN yang lain.

Kerusakan saklar di Gardu Induk Petukangan, Jakarta Selatan, yang terjadi pada Senin (18/9) seharusnya tidak dilihat dari sisi teknis saja. Lantaran penanganan dari sisi tersebut hanya bersifat sektoral dan berjangka amat pendek. Sistem kelistrikan Jawa-Bali dapat kembali normal, tetapi konsumen sewaktu-waktu dihantui pemadaman listrik.

Dengan demikian, gangguan listrik kali ini seharusnya merupakan "teguran" untuk memperbaiki PLN dari berbagai sisi. Sudah seberapa jauh dilakukan pengketatan dalam belanja barang? Apakah budaya kerja pegawai PLN sudah klop dengan fungsi instansinya yang amat vital?

Kritik yang dialamatkan ke PT PLN tidak cukup untuk memperbaiki kondisi sulit yang dialami perusahaan. Para SDM andal dan jujur dalam PLN memerlukan dukungan yang tulus dari semua pihak. Dengan demikian, PLN kelak akan mempunyai kinerja yang baik pada berbagai sisi. ■

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 4

TAHUN 2006

Listrik Byar Pett Pengusaha Teriak

PARA pengusaha berteriak mengeluhkan ketidakpastian jaminan pasokan listrik. Menurut mereka, hal ini sangat mendasar sebagai salah satu bentuk kepastian berinvestasi.

"Kemarin (Senin, 18/11-red) listrik mati, walau cuma sebentar. Tapi jangan salah di daerah mati melulu. Nanti akan makin banyak lagi daerah yang mati. Bagi pengusaha, itu sangat merugikan," tegas Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Sofjan Wanandi di Jakarta.

Sebagaimana diberitakan, listrik kembali mati di Jakarta. Akibatnya, banyak aktivitas masyarakat yang terganggu akibat listrik byar pett melulu. Ribuan penumpang kereta api telantar.

Sidang Komisi III DPR dengan Wakilpolri Komjen Pol Adang

Daradjatun, raker Komisi IX dengan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Erman Suparno serta raker Komisi X dengan Menteri Pendidikan dan Nasional pun terganggu gara-gara listrik mati. Betapa tidak, ruang rapat di gedung wakil rakyat gelap gulita sehingga sidang harus diskors.

Yang lebih tragis lagi, sejumlah pasien rumah sakit di Jakarta juga telantar dan harus rela terkapar di ruang perawatan dalam keadaan gelap gulita. Bahkan sejumlah bayi menangis karena kepanasan sehingga harus dilarikan ke koridor RS lengkap dengan box-nya. Sungguh pemedangan yang memilukan (*Rakyat Merdeka*, 19/11)

Dihubungi terpisah, juru bicara PT PLN Persero Muljo Adji menyatakan, penyebab padamnya listrik tersebut karena terjadinya gangguan pada saluran transmisi 150 Kilo Volt (KV) Gandul-Petukangan.

"Ini kemudian diikuti dengan berhenti beroperasinya (*trip*) Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Muara Karang karena

berbeban lebih," ujarnya kepada *Rakyat Merdeka*.

Menurut Muljo, penyebab gangguan tersebut karena adanya kerusakan pemutus tenaga (*circuit breaker*) 150 KV di gardu induk Petukangan. Total gardu induk padam ada 12, dengan total beban sekitar 1100 Mega Watt (MW).

"Proses pemulihannya telah dilakukan bertahap. Sekitar pukul 14:50 WIB semua gardu induk yang padam sudah bertegangan kembali, dan secara bertahap bagi konsumen yang padam dinyalakan kembali," jelasnya.

Lebih lanjut Sofjan Wanandi juga mengeluhkan harga listrik untuk industri yang sangat mahal, jika dibandingkan dengan harga di luar negeri. Menurut bos Gemala Group itu, seharusnya pemerintah membantu industri agar mampu berkompetisi.

"Bukan mulai jam 6 sore PLN kasih harga yang *double*. Padahal kita kan tahu listrik itu sangat penting dan banyak tenaga kerja yang ada di sana (industri)," ujarnya. ■ IU/MAF

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA		<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																												
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI		<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																										
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 12												TAHUN 2006																		

Listrik Padam, Distribusi Air Lumpuh

Jakarta - Distribusi air bersih di seputar Jakarta Pusat maupun Jakarta Utara lumpuh sekitar tiga jam ketika terjadi pemadaman arus listrik di Jakarta, Senin (18/9) petang.

Hal itu dikemukakan Manajer Hubungan Masyarakat PT Palyja, Ratna Indrayani, yang dihubungi seputar terganggunya distribusi air bersih karena listrik padam sehingga kegiatan operasional di Instalasi Pengolahan Air (IPA) di Pejompongan terhenti.

Listrik padam terjadi di beberapa daerah di DKI Jakarta secara bergiliran mulai pukul 13.30 dan berlangsung beberapa jam. Dampaknya, pelayanan air bersih bagi warga Jakarta Pusat dan sebagian Jakarta Utara lumpuh

dan perlu waktu cukup lama untuk menormalkan kembali pasokan air.

Menurut Ratna, wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat yang menjadi tanggung jawab PT Palyja tidak ada masalah karena pasokan air bersihnya berasal dari Tangerang. Kalau pun listrik sudah menyala kembali, tidak otomatis pendistribusian air bersih lancar, karena diperlukan waktu yang cukup bagi Instalasi Pejompongan bisa bekerja normal. Ketika dihubungi kembali pukul 17.30, Ratna mengatakan, listrik sudah hidup tapi IPA di Pejompongan tetap belum bisa beroperasi normal.

Bagi warga yang kesulitan air bersih, lanjut Ratna, dapat menghubungi call center

Palyja di nomor (021) 57986555. Layanan ini tersedia 24 jam setiap hari atau tujuh hari dalam seminggu. Kemarin, listrik padam dialami di 12 gardu di wilayah Jakarta mulai pukul 13.30 WIB.

"Pukul 13.22 terjadi gangguan pada saluran transmisi 150 kV Gandul-Petukangan yang diikuti dengan berhenti beroperasinya (trip) PLTU Muarakarang karena beban lebih," kata Juru Bicara PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Mulyo Adji kepada Antara, Senin (18/9).

Total 12 gardu induk yang padam tersebut memiliki beban sampai 1.100 Mega Watt (MW), dan listrik mulai menyala kembali secara bertahap di beberapa tempat dan itu berlangsung sampai malam. (andreas piatu)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 **20** 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2006

Jangan Menambah Beban Rakyat

Pemerintah akhirnya meralat berita tentang rencana kenaikan tarif dasar listrik (TDL). Bahwa takkan ada kenaikan TDL tahun 2007, bahkan hingga 2010 jika semua skenario berjalan dengan baik. Kita berharap, pemerintah memegang teguh janjinya guna mencegah Indonesia dari keterpurukan ekonomi yang tiada akhir.

Berita pekan silam itu diawali penjelasan pejabat Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tentang salah satu skenario pemerintah, yakni menaikkan TDL rata-rata 12% tahun 2007 guna menurunkan subsidi listrik. Bila tidak ada kenaikan TDL, penurunan beban subsidi yang harus ditanggung pemerintah akan berjalan lambat. Subsidi listrik tahun 2007 sebesar Rp 25,8 triliun, tahun 2008 hingga 2010, masing-masing Rp 20,4 triliun, Rp 16,9 triliun, dan 6,15 triliun.

Tapi, dengan kenaikan TDL 12% tahun depan, subsidi listrik tahun 2010 tidak diperlukan lagi. Sebaliknya, dengan kenaikan TDL tahun depan, PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) justru berpeluang menikmati surplus sekitar Rp 4-5 triliun tahun 2010 karena TDL akan lebih besar dari biaya pokok produksi (BPP).

Pemerintah juga mempersiapkan skenario lain, yakni tidak akan menaikkan TDL hingga 2009. Untuk mewujudkan skenario ini, PLN harus bekerja keras menurunkan BPP dengan meningkatkan efisiensi dan menekan *losses* atau penyusutan, baik *losses* yang disebabkan oleh jaringan maupun pencurian. Jika upaya ini dijalankan dengan benar, BPP PLN diperkirakan bisa turun ke level Rp 690 per kWh.

Saat ini, TDL hanya sebesar Rp 620 per kWh, sedangkan BPP mencapai Rp 900 per kWh. Defisit inilah yang harus ditutup oleh pemerintah lewat dana subsidi. Tanpa subsidi, operasi PLN akan pincang. Pemadaman listrik bergilir akan meluas.

Selain menurunkan *losses*, PLN juga terus berusaha mengurangi ketergantungan pembangkit listrik terhadap bahan bakar minyak (BBM), yakni dengan membangun pembangkit listrik non-BBM. Selama 2007-2009, PLN akan menyelesaikan pembangunan pembangkit listrik bertenaga batubara (PLTU batubara) berkapasitas 10.000 MW.

Pemerintah sudah menegaskan kesediaan untuk membantu PLN membangun pembangkit listrik non-BBM. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah memberikan surat jaminan atau *comfort letter* (LC) kepada pemodal yang serius. Namun, surat jaminan itu tidak termasuk dalam menanggung kerugian yang diderita investor. Maksimum jaminan yang diberikan adalah mendukung penuh PLN agar tetap beroperasi meski rugi besar. Dengan jaminan ini, investor tak perlu ragu bermitra dengan PLN dalam memba-

ngun pembangkit.

Setelah menderita rugi bersih Rp 2 triliun tahun 2004, pada tahun 2005, PLN didera kerugian Rp 4,9 triliun. Pada semester pertama 2006, kerugian bersih PLN sudah mencapai Rp 6,5 triliun. Dengan asumsi pada semester kedua mengalami kerugian yang sama, total kerugian PLN tahun ini bisa mencapai Rp 13 triliun.

Selain masalah *losses*, kerugian yang mendera PLN disebabkan oleh lonjakan biaya BBM. Selama semester pertama 2006, harga minyak mentah bergerak di atas US\$ 70 per barel, jauh di atas asumsi APBN 2006 sebesar US\$ 57 dan APBN-P 2006 sebesar US\$ 64 per barel.

Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan, tahun depan, harga minyak mentah bergerak di level US\$ 70-75 per barel. Salah satu pemicu kenaikan harga minyak mentah adalah laju pertumbuhan AS dan Cina tahun depan yang diperkirakan meningkat.

Prediksi IMF paling tidak mengingatkan pemerintah untuk sungguh-sungguh mendorong PLN melepaskan ketergantungan terhadap pembangkit listrik BBM. Di samping PLTU batubara, pemerintah diharapkan tidak melupakan pengembangan bahan bakar nabati, yakni *biofuel* yang menggunakan bahan baku singkong, jarak pagar, dan CPO.

PLN juga membutuhkan dana besar untuk membangun transmisi dan distribusi. Total dana yang diperlukan untuk membangun pembangkit, transmisi, dan distribusi sekitar Rp 44 triliun. Sekitar Rp 6,2 triliun untuk pembangkit, Rp 18 triliun untuk transmisi, dan Rp 20 triliun untuk distribusi. Agar semua kebutuhan dana ini bisa dipenuhi, tender yang digelar harus bisa menjaring pemodal yang serius.

Berita kenaikan TDL mengundang reaksi keras masyarakat. Karena bila harga TDL dinaikkan, daya beli rakyat akan semakin tertekan dan dunia usaha yang sedang dalam proses pemulihan akan kembali lesu. Kenyataan ini harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh pemerintah. Keputusan yang gegabah akan membuat kondisi ekonomi terus tenggelam dalam keterpurukan.

Pemerintah hendaknya berpegang teguh pada janji yang sudah dilontarkan. Ketika menyampaikan Pidato Kenegaraan dan Keterangan Pemerintah atas RUU APBN 2007, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) melontarkan janji untuk tidak menaikkan TDL tahun 2007. Janji inilah yang dipegang seluruh rakyat.

Masih ada alternatif lain yang bisa diambil pemerintah untuk menekan kerugian PLN. Selain berupaya menambah subsidi listrik dan mendorong pembangunan pembangkit listrik non-BBM, pemerintah harus memilih direksi PLN yang mampu menurunkan *losses*, khususnya *losses* karena pencurian listrik. Bukan rahasia lagi, pencurian listrik di perumahan dan perkantoran yang bekerja sama dengan pegawai PLN begitu masif. □

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 **20** 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2006

PLN Akan Perbaiki Sistem Transmisi Jakarta

JAKARTA - PT Perusahaan Listrik Negara (PLN Persero) berencana untuk memperbaiki sistem transmisi di wilayah Jakarta Raya dan Tangerang. Ini dilakukan menyusul terjadinya gangguan yang mengakibatkan listrik padam di sebagian besar wilayah Jakarta pada Senin (18/9).

General Manager Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban (P3B) Jawa-Bali Muljo Adji mengatakan, salah satu langkah yang akan ditempuh adalah dengan menyempurnakan sistem proteksi kelebihan beban dalam saluran transmisi 150 kV.

"Selain itu, kami akan mengkaji ulang pengamanan sistem pasokan listrik Muara Karang, untuk mempercepat pemulihan, juga menambah kapasitas saluran pasokan alternatif, yaitu dari sisi Priok dan dari sisi Cawang," tuturnya dalam siaran persnya, Selasa (19/9).

Menurut Muljo, upaya efisiensi dalam rangka menghemat bahan bakar minyak (BBM), dengan cara mengurangi cadangan operasi yang dilakukan PLN, turut memperparah gangguan. Sejak Agustus dan direncanakan berlangsung sampai akhir tahun ini, PLN mengurangi cadangan operasi sistem kelistrikan Jawa-Bali hingga setengahnya.

Dia mengatakan, dalam kondisi

normal, cadangan operasi Jawa-Bali rata-rata lebih dari 1.000 megawatt (MW) per hari. Gangguan juga tidak terlepas dari perubahan karakteristik beban, yakni berpindahnya sebagian beban malam hari ke siang hari. Di kota-kota besar seperti Jakarta, beban puncak umum terjadi pada siang hari karena didorong oleh kegiatan industri.

"Saat ini masih terus dilakukan penelitian dan investigasi yang lebih komprehensif oleh ahli-ahli PLN P3B Jawa Bali mengenai penyebab gangguan transmisi," tegas uljo.

Muljo menuturkan, hasil penelitian sementara menunjukkan meluasnya gangguan disebabkan unit pemutus arus Transmisi 150 kV Gandul-Petukangan tidak bekerja dengan baik. Akibatnya, sirkit kedua Gandul-Petukangan dan juga sirkit 150 kV Kembangan-Duri Kosambi padam. Pemulihan listrik konsumen, lanjut Muljo, telah dilaksanakan secara bertahap mulai pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 01.00 WIB dini hari kemarin.

Pembebanan disesuaikan dengan kemampuan penyaluran dari Gardu Induk 150 kV Gandul-Petukangan dan pemulihan pembangkit di Muara Karang. Seperti diketahui, sekitar pukul 13.45 WIB listrik padam di sebagian wilayah Jakarta dan sekitarnya dengan jumlah beban tidak terlayani sekitar 1.100 MW. Peristiwa itu terjadi menyusul timbulnya kerusakan pada Pemutus Tenaga (PMT) Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) 150 kV arah Gandul di Gardu Induk (GI) 150 kV Petukangan. (ari)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 7		TAHUN 2006

Siemens Siap *Re-powering* PLTGU Muara Tawar dan Tanjung Priok

JAKARTA - PT Siemens Indonesia siap menggarap proyek penambahan daya (*re-powering*) pembangkit listrik tenaga gas dan uap (PLTGU) Muara Tawar 150-200 MW dan Tanjung Priok 500-720 MW. PT Siemens Indonesia diundang PT PLN (Persero) mengikuti tender *re-powering* kedua pembangkit, yang penyerahan dokumen tendernya direncanakan November-Desember 2006.

"Kami gandeng Marubeni untuk *re-powering* PLTGU Tanjung Priok. Untuk PLTGU Muara Tawar kami menggandeng Samsung, Fuji, dan BBS," kata *General Manager* Power Generation Division PT Siemens Indonesia Jochen Overberg di sela acara 'Siemens Power Generation Technology Forum' di Jakarta, Selasa (19/9).

Nilai investasi *re-powering* kedua pembangkit adalah sekitar US\$ 500 per kwh. Dia memperkirakan, kompetitor terberat Siemens dalam tender tersebut adalah Mitsubishi, China Electric, dan Alstom.

PLN sebenarnya sudah lama merencanakan *re-powering* tiga pembangkit listrik PLTGU miliknya pada 2007, untuk mendukung keandalan kelistrikan Jawa dan Bali. Tapi, PLN juga menunggu kepastian pasokan gasnya.

General Manager Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban Jawa dan Bali PT PLN Muljo Adji AG pernah mengemukakan, PLN menjadwalkan peremajaan dan penambahan daya tiga PLTGU, yaitu peremajaan PLTGU Muara

Karang (500 megawatt), dan penambahan kapasitas untuk PLTGU Tanjung Priok (500 MW), dan PLTGU Muara Tawar (150 MW) untuk mengurangi penggunaan bahan bakar minyak (BBM).

Ketiga pembangkit yang akan diremajakan itu masih menggunakan kombinasi bahan bakar campuran, yakni BBM dan gas. Saat ini, PLTGU Muara Karang berkapasitas 1.200 MW, PLTGU Muara Tawar 900 MW, dan PLTGU Tanjung Priok 1.300 MW.

Andalkan Gas

Jochen menambahkan, saat ini PT Siemens Indonesia menganjalkan dan mencari proyek-proyek pembangkitan berbahan bakar gas di Indonesia, sesuai teknologi pembangkitan yang diproduksi dan dikuasainya. Hal itu juga sesuai kepedulian Siemens yang peduli dengan pembangkitan yang ramah lingkungan.

"Karena itu, kami juga tidak akan mengikuti tender pembangkit 10.000 MW yang berbahan bakar batu bara yang dilaksanakan PLN," katanya.

Dia optimistis, ke depannya pembangkit listrik berbahan bakar gas akan semakin dibutuhkan dan strategis, karena akan ada tambahan pasokan gas ke Pulau Jawa.

Saat ini, kegiatan PT Siemens Indonesia di antaranya sedang berkontrak dengan PLN dalam perawatan (*maintenance*) dan memasok *spare part* ke PLTGU Muara Tawar. (lim)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 **19** 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 12

TAHUN 2006

Listrik Padam, Pelayanan di Bandara Terganggu

[TANGERANG] Kota Tangerang sepanjang Senin (18/9) siang, nyaris lumpuh dari berbagai aktivitas. Selain terjadinya aksi mogok massal yang dilakukan ribuan pengemudi angkutan kota, sebagian wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang juga mengalami pemadaman listrik, termasuk di Bandara Internasional Soekarno-Hatta.

Pemadaman listrik di bandara, membuat Kepala Cabang PT AP II, Kasmin Kamil, yang tengah melakukan pertemuan dengan pengurus Pokja Wartawan Harian Tangerang, langsung meninggalkan ruangan. Diikuti pula oleh Kepala Administrator Bandara, Bambang Tjahyono, yang hadir dalam pertemuan ini.

Menurut Bambang, sejumlah pihak sudah melakukan protes atas pemadaman listrik ini. Pihaknya sudah mem-back up dengan genset berkekuatan 3 x 850 megawatt.

Namun, genset itu hanya dipergunakan untuk tempat-tempat yang diprioritaskan saja, seperti check in, imigrasi, tower, radar, dan sejumlah tempat lainnya. Dia juga mengakui, ada beberapa penerbangan yang mengalami penundaan karena matinya komputer dan peralatan pengatur penerbangan.

Lebih jauh Bambang mengakui, pi-

haknya belum memprediksi kerugian akibat padamnya listrik di sekitar kawasan bandara internasional itu. "Untuk kawasan otoritas publik, seperti terminal kedatangan dan keberangkatan, bagian ticketing dan landasan pacu pesawat, sudah disediakan mesin genset sebagai pengganti listrik. Sedangkan, untuk kawasan nonotoritas publik, seperti perkantoran dan jalan-jalan, memang mengalami gangguan," terangnya.

Gangguan tersebut, berupa matinya jaringan sistem komputerisasi sehingga membuat lumpuh aktivitas pekerjaan.

Heran

Sementara itu, sejumlah penumpang yang baru tiba di Bandara Soekarno-Hatta mengaku cukup heran dengan adanya pemadaman listrik di pintu gerbang negara itu. "Seharusnya, ini tidak perlu terjadi, bandara itu pintu gerbang negara seharusnya untuk pasokan listrik harus benar-benar dijaga jangan sampai listrik padam," ujar Arsy Afiaty, yang baru pulang dari umrah menggunakan pesawat Saudi Airline kepada Pembaruan.

Untuk pengurusan imigrasi, Arsy mengaku tidak mengalami kesulitan

karena listrik tersedia, tetapi mereka harus menunggu lama untuk pengurusan barang.

Sementara itu, Azwar Lubis, Deputy Manajer Komunikasi dan Lingkungan PT PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang mengatakan, pemadaman kali ini memang mendadak dan tidak diperkirakan sebelumnya. Hingga kini, kata dia, PLN masih meneliti penyebab gangguan tersebut.

"Untuk sementara, informasi yang diperoleh, pemadaman ini karena konsumsi beban yang ditanggung lebih besar dibanding penyaluran pasokan listrik ke tiap-tiap wilayah," ujar Azwar kepada wartawan, yang menghubunginya Senin petang.

Dia menyebutkan, 14 gardu yang tersebar di wilayah Jakarta juga mengalami pemadaman. Pendistribusian listrik dari gardu ini meliputi wilayah sekitar Jakarta Barat, Jakarta Selatan dan Tangerang.

Akibat padamnya listrik, pihaknya berupaya memenuhi kebutuhan listrik di tiga wilayah tersebut. Caranya, sejumlah gardu yang dalam kondisi baik dapat mentransfer listrik ke gardu yang kondisinya mengalami gangguan, sehingga pasokan aliran listrik dapat berfungsi normal kembali. [132]

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : //		TAHUN 2006

Gardu Listrik PLN Dibobol Pencuri

BANDUNG, (PR).-

Gardu Listrik PLN GH (gardu hubungan) Bandung Timur di Jalan Ahmad Yani No. 296 Kota Bandung, dibobol maling. Dalam aksinya, pencuri menggondol alat mekanik motoris kubikel tipe SM 6, sebanyak 6 unit. Akibatnya PLN menderita kerugian sekira Rp 180 juta.

Pencurian tersebut diketahui Maksun, petugas PLN, Selasa (19/9) sekira pukul 12.30 WIB, ketika hendak memeriksa gardu. Sesampai di gardu, ternyata pintunya sudah terbuka dan kuncinya rusak.

Maksun segera melaporkan kejadian tersebut kepada pihak berwajib. Petugas kepolisian dari Polres Bandung Tengah langsung menuju tempat kejadian perkara (TKP).

Manajer Operasional PLN Area Pelayanan Jaringan (AP J) Bandung, Benni Effendi ketika dihubungi "PR" menjelaskan, seluruh alat mekanik motoris yang ada di gardu hilang.

Dampaknya, bila terjadi gangguan listrik di wilayah Bandung Timur, akan cukup menyulitkan bagi PLN untuk mengatasinya, karena harus dilakukan perbaikan secara manual. "Kalau ada gangguan, butuh waktu cukup lama untuk memperbaiki," ujarnya. Sedangkan dengan alat mekanik motoris, perbaikan bisa dilakukan dengan cepat. Hanya dalam hitungan detik kerusakan sudah bisa dideteksi.

Kapolres Bandung Tengah, AKBP Mashudi, mengatakan, pihaknya tengah menyelidiki kasus pencurian itu. Ia menduga, pelakunya adalah orang yang mengetahui persis soal kelistrikan. "Alat itu kan tersimpan di dalam gardu. Tentu orang yang punya keahlian dan mengetahui soal listrik yang dapat melakukannya," ungkap kapolres.

Benni sendiri membenarkan kemungkinan terlibatnya orang yang ahli tentang listrik dalam aksi pencurian tersebut. (A-72/A-134)***

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 **20** 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : /

TAHUN 2006

L I S T R I K

PLN Perbaiki Sistem Jaringan Jakarta Raya

JAKARTA (Media): Aliran listrik di Jakarta Raya telah normal setelah sepanjangan Senin (18/9) siang hingga malam padam. Mulai pukul 07.00 WIB kemarin, pasokan listrik telah pulih.

Untuk memastikan keamanan pasokan listrik selanjutnya, PLN merencanakan perbaikan sistem transmisi Jakarta Raya. Salah satunya dengan menyempurnakan sistem proteksi kelebihan beban dalam saluran transmisi 150 kv.

Demikian penjelasan Manajer Umum Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban Jawa-Bali PT PLN Muljo Adji dalam siaran persnya, kemarin.

Muljo menambahkan, PLN juga akan mengkaji ulang pengamanan sistem pasokan listrik Muara Karang. PLN pun akan menambah kapasitas saluran pasokan alternatif, yaitu dari sisi Priok dan dari sisi Cawang.

Senin lalu sekitar pukul 13.45 WIB, listrik padam di sebagian wilayah Jakarta dan sekitarnya, dengan jumlah beban tidak terlayani sekitar 1.100 megawatt (Mw). Peristiwa itu terjadi karena kerusakan pada pemutus tenaga saluran udara tegangan tinggi 150 kv di Gardu Induk Gandul-Petukangan.

Muljo mengakui upaya efisiensi dalam rangka menghemat bahan ba-

kar minyak bagi pembangkit listrik tenaga diesel dengan cara mengurangi cadangan operasi yang dilakukan PLN turut memperparah gangguan itu.

Sejak Agustus dan direncanakan berlangsung sampai akhir tahun ini, PLN mengurangi cadangan operasi sistem ke-listrikan Jawa-Bali hingga setengahnya. Dalam kondisi normal, cadangan operasi Jawa-Bali rata-rata lebih dari 1.000 Mw per hari.

Gangguan juga tidak terlepas dari perubahan karakteristik beban. Yak-

ni, berpindahnya sebagian beban malam hari ke siang hari. Di kota-kota besar seperti Jakarta, beban puncak umum terjadi pada siang hari karena didorong kegiatan industri.

Pembebanan yang kemudian beralih dan bertumpuk ke Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTU) Muara Karang itu menyebabkan unit-unit pembangkit tersebut kelebihan beban dan akhirnya berhenti operasi.

Mulai kemarin, PLN juga meningkatkan pasokan listrik dari PLTU Cilacap, Jawa Tengah. Jika sebelumnya hanya berkisar 250-300 Mw, kini pasokan PLTU Cilacap ke sistem jaringan Jawa-Bali menjadi 600 Mw atau kapasitas maksimal produksi. (Ndy/LD/X-7)



Muljo Adji

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 75

TAHUN 2006

Pemprov minta Poso Energy pasok 50 MW

Oleh M. NOOR KOROMPOT
Bisnis Indonesia

PALU: Pemprov Sulteng meminta kebijakan PT Poso Energy untuk memasok kebutuhan listrik sebesar 50 MW ke provinsi itu dari PLTA yang sedang dalam proses pembangunan di Kabupaten Poso saat ini.

Tuntutan ini menjadi salah satu hasil kesimpulan dari pertemuan yang dilaksanakan di Kab. Parigi Moutang, Sulteng, kemarin.

Hadir dalam pertemuan itu manajemen direksi dari Grup Bukaka dan Poso Energy dan sejumlah pejabat bupati Sulteng.

Gubernur Sulawesi Tengah Bandjela Paliudju mengemukakan pihaknya serta pemerintah kabupaten/kota bersedia mendukung dana APBD untuk membangun jaringan transmisi dari PLTA Poso 2 sehingga bisa masuk dalam jaringan interkoneksi Sulteng.

"Kalau PLN tidak punya dana untuk menyiapkan jaringan transmisi, maka pemerintah provinsi dan kabupaten akan membantu dana agar jaringan transmisi dapat dibangun sehingga beberapa kabupaten di Sulteng bisa memperoleh tambahan daya," kata Paliudju.

Menurut dia, pembangunan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) Poso 2 oleh Grup Bukaka, perusahaan milik keluarga Kalla, ini harus memberikan kontribusi daya listrik yang kepada daerah di mana lokasi proyek di bangun.

"Kami tidak setuju jika dari 180 MW yang dibangun hanya 10 MW untuk Sulteng, sedangkan sisanya diarahkan

masuk dalam jaringan transmisi di Sulsel. Kalau ini dilakukan maka krisis listrik di Sulteng tidak bisa teratasi," ungkapnya.

Kebutuhan listrik Sulteng saat ini, lanjut Gubernur Sulteng, mencapai 50 MW sehingga harus mendapat prioritas dari PT Poso Energy.

Apalagi Poso yang merupakan daerah yang memiliki areal konsensi lahan di mana proyek PLTA ini dibangun.

Tergantung PLN

Heru Husaini, Direktur PT Poso Energy, mengakui bahwa pihaknya telah memiliki perencanaan untuk memasok 140 MW pusat transmisi PLN yang ada di Palopo, Sulawesi Selatan, sehingga dapat terinterkoneksi dengan jaringan Sulsel.

Kebijakan ini dilakukan karena sampai saat ini PT PLN tidak memberikan gambaran tentang rencana pembangunan transmisi untuk Poso-Parigi, dan Palu yang berada di Sulteng.

Dalam pertemuan dengan Direktur Transmisi dan Distribusi PLN Herman Darnel Ibrahim di Jakarta, menurut Heru Husaini, telah disepakati pembangunan jaringan di mana Poso Energy akan membangun Palopo-Poso, sedangkan PLN membangun jaringan interkoneksi bertegangan tinggi mulai dari Poso-Parigi-Palu.

"Jadi, kalau PLN bisa membangun jaringan transmisi yang sesuai, maka Poso Energy akan memasok kebutuhan tersebut. Sekarang tergantung PLN apakah bersedia membangun berdasarkan komitmen awal atau bagaimana," ujarnya.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST <u>SEPT</u> OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 <u>20</u> 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 75		TAHUN 2006

Krisis listrik mulai mengkhawatirkan

Oleh CYRILLUS I. KERONG
Wartawan Bisnis Indonesia

Kelangkaan pasok listrik, kalau tidak ingin dikatakan krisis, tampaknya mulai serius. Meski belum dialami oleh sebagian besar daerah, kelangkaan tersebut mulai menyentuh DKI Jakarta, menyusul krisis listrik yang parah di sembilan provinsi.

Penyebab krisis listrik itu bervariasi. Di sebagian besar wilayah Jakarta dan Tangerang, listrik mendadak padam lebih dari empat jam pada Senin, 18 September, karena gangguan pada penyalur tenaga di gardu induk Gandul dan Petukangan. Gangguan ini menyebabkan PLTGU Muara Karang berhenti beroperasi.

Pemadaman listrik di Jakarta dan sekitarnya, bukan baru kali ini saja. Pada Juli 2006, misalnya, Ibu Kota negara ini sempat gelap dan lalu lintas kacau-balau lantaran listrik padam sekitar delapan jam.

Penyebab padamnya listrik di Jakarta saat itu adalah keterlambatan pasok bahan bakar minyak (BBM), yaitu solar, yang dialami oleh PLTGU Muara Tawar, Bekasi. Padahal, begitu pentingnya kehadiran PLTGU tersebut untuk memasok listrik bagi Ibu Kota negeri ini.

Sekitar sepekan lalu, diberitakan krisis listrik yang parah melanda sembilan provinsi, yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Riau, Bengkulu, dan Lampung. Di sistem interkoneksi Sumut-Aceh—yang meng-cover Provinsi Sumut dan Nanggroe Aceh Darussalam—krisis terjadi karena meningkatnya kebutuhan energi listrik lebih besar dibandingkan dengan pasoknya.

Total daya listrik PT Perusahaan Listrik Negara untuk sistem interkoneksi Sumut-Aceh hanya 925 MW. Padahal, beban puncak (pukul 17.00-22.00) di wilayah itu mencapai 1.070 MW, sehingga terjadi de-

fisit energi listrik 120-150 MW.

Sedangkan krisis listrik di delapan provinsi lainnya, kecuali Sumut, muncul lantaran debit air untuk menggerakkan pembangkit listrik merosot tajam. Debit air di PLTA Bakaru anjlok dari 45 menjadi 12 m³ per detik, sehingga terjadi pemadaman listrik di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

Hal serupa juga dialami oleh sistem interkoneksi PLN Sumbagsel dan Sumbagteng—yang memasok energi listrik untuk Sumbang, Jambi, Sumsel, Riau, Bengkulu, dan Lampung. Ini karena debit air waduk dan danau untuk PLTA di wilayah itu semakin kecil, sehingga terjadi defisit listrik sedikitnya 95 MW.

Penurunan debit air, sebagai akibat kemarau panjang, juga melanda beberapa waduk di bawah PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit (UBP) Mrica, Jawa Tengah. Akibat lanjutannya, UBP Mrica hanya mampu memasok 150 MW energi listrik dari kapasitas terpasang sekitar 308 MW.

Mengkhawatirkan

Krisis energi listrik di sejumlah provinsi itu sungguh mengkhawatirkan. Apalagi sepanjang tahun ini saja terjadi sedikitnya enam kali gangguan—termasuk yang melanda 14 wilayah di Jakarta dan Tangerang, Senin—baik di sistem interkoneksi Jawa-Bali maupun Sumatra, Kalimantan, Jakarta dan sekitarnya, Jawa Barat, bahkan Manado.

Kelangkaan pasok energi listrik itu belum termasuk yang terjadi di beberapa daerah di bagian Timur negeri ini. Di Provinsi Papua, Maluku, NTB, dan NTT, misalnya, defisit listrik terjadi hampir sepanjang tahun. Bahkan sebagian besar wilayah provinsi-provinsi ini belum dialiri listrik.

Namun kita memahaminya, mengingat rasio ketersediaan listrik di Indonesia masih tergolong rendah. Baru sekitar 52% penduduk negeri ini yang menikmati energi listrik.

Ini karena keterbatasan kemampuan PT PLN yang hanya dapat menyediakan sekitar 50% dari 2 juta sambungan (permintaan listrik) per tahun. Permintaan ini belum termasuk untuk sektor industri dan jasa yang juga terus meningkat.

Kecuali karena kerusakan teknis, krisis listrik sebagai akibat kekurangan pasok sumber energi, tidak boleh terjadi. Apalagi listrik sudah menjadi salah satu kebutuhan keseharian masyarakat modern yang harus disediakan pemerintah.

Krisis listrik yang melanda sejumlah provinsi tersebut sesungguhnya merupakan suatu ironi sangat besar bagi negeri ini. Betapa tidak! Indonesia memiliki berbagai sumber energi alternatif yang banyak.

Sebagai salah satu dari 10 produsen gas alam terbesar dunia, negeri ini memiliki cadangan terbukti dan cadangan potensial 170 triliun kaki kubik-180 triliun kaki kubik (TCF). Cadangan gas alam sebesar itu diperkirakan dapat mencukupi kebutuhan energi nasional sampai 60 tahun mendatang.

Kurangi pakai BBM

Karena itu, sudah saatnya PLN, juga perusahaan listrik swasta, mempercepat pengurangan pemakaian BBM yang terlalu besar untuk pembangkit, dan menggantikannya dengan gas, batu bara, panas bumi, air, angin, dan biomassa. Maka pemerintah diharapkan mendorong BUMN di sektor energi (PT Pertamina, Perusahaan Gas Negara, dan Bukit Asam) agar dapat menjamin pasok energi kepada PLN, sehingga konsumsi BBM dapat dikurangi dalam jumlah yang signifikan.

Cadangan batu bara yang ada, sekitar 50 miliar ton (sekitar 3% dari potensi dunia), diperkirakan dapat digunakan hingga sedikitnya 150 tahun mendatang. Sedangkan cadangan panas bumi sedikitnya 27.000 MW (sekitar 40% dari potensi dunia) dan tenaga air mencapai 75.000 MW (sedikit-

nya 0,02% dari potensi dunia).

Demikian juga potensi air, angin, dan biomassa. Cadangan enam jenis sumber energi ini jauh lebih besar ketimbang minyak bumi yang diperkirakan habis terpakai sekitar 15-20 tahun lagi bila tidak ada eksplorasi baru.

Negeri ini memiliki cadangan minyak bumi sekitar 9,7 miliar barel. Dari jumlah ini, sekitar 4,7 miliar barel merupakan cadangan terbukti.

Produksi minyak mentah dan kondensat saat ini sekitar 1,1 juta barel per hari. Jumlah ini turun dari sekitar 1,374 barel per hari (berdasarkan kuota OPEC sekitar 12-15 tahun lalu).

Penurunan produksi minyak mentah dan kondensat itu disebabkan antara lain oleh minimnya investasi baru di bidang eksplorasi selama sekitar delapan tahun belakangan ini, semakin tuanya sumur minyak yang ada, dan iklim investasi di sektor migas yang dinilai kurang terlalu mendukung.

Selain mengurangi pemakaian BBM, PLN diharapkan meningkatkan efisiensi di semua lini dan menekan tingkat *losses* (susut tenaga listrik) serendah mungkin. Ini karena, berdasarkan penelitian, setiap penurunan *losses* 1%-2% bisa meningkatkan pendapatan PLN Rp700 miliar-Rp1,4 triliun.

Dengan dana sebesar ini, PLN tentu tidak akan kesulitan memenuhi permintaan daya listrik yang terus meningkat. Dana ini juga dapat digunakan untuk membangun jaringan transmisi.

Sebagai salah satu kebutuhan keseharian masyarakat Indonesia, kelancaran pasok energi listrik harus diperhatikan pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono-Wapres Jusuf Kalla, bila tak ingin dinilai gagal. Ini karena tugas dan tanggung jawab sebuah negara dan pemerintahan pada dasarnya mengurus, menyediakan, dan memenuhi seluruh kebutuhan rakyatnya. (cyrillus.kerong@bisnis.co.id)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : T.5

TAHUN 2006

'PLTN perlu diatur dengan UU'

JAKARTA: Forum Peduli Energi dan Lingkungan serta Himpunan Masyarakat Nuklir Indonesia mendesak pemerintah untuk menetapkan komitmen jangka panjang tentang proyek pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN) melalui undang-undang.

Sutaryo Supadi, pakar nuklir yang juga pendiri Forum Peduli Energi dan Lingkungan, mengatakan kebijakan pemerintah untuk membangun PLTN tidak cukup dengan peraturan pemerintah. Namun, harus dikuatkan melalui undang-undang.

Dengan begitu kebijakan tersebut memiliki komitmen yang kuat untuk dilaksanakan, siapa pun presidennya.

"Kalau hanya dengan peraturan pemerintah, dikhawatirkan proyek itu akan mental lagi begitu ganti presiden, sebagaimana yang terjadi selama ini," ujar Sutaryo se usai menemui Wakil Presiden Jusuf Kalla, kemarin.

Menurut dia, pembangunan PLTN itu harus diamanakan atau dituangkan lewat undang-undang. Pendeknya jika pemerintah memang serius terhadap proyek nuklir, harus ada ketetapan komitmen jangka panjang melalui UU. (BISNIS/DW)

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 8		TAHUN 2006

Manajemen Buruk PLN

KEJADIAN gelap gulitanya Kota Jakarta selama lebih dari setengah hari kemarin merupakan salah satu contoh buruknya manajemen PLN.

Di Ibu Kota saja bisa terjadi pemadaman listrik, apalagi di daerah.

Di Cirebon, tiap Minggu atau Rabu tiba-tiba aliran listrik padam dari pukul 09.00 hingga 14.00 WIB.

Tentunya pemadaman listrik di Ibu Kota sangat mengganggu aktivitas pemerintahan, ekonomi, dan tentu saja kegiatan warga Jakarta. Saya menyarankan agar tempat-tempat publik seperti gedung pemerintahan, bank, mal, dll. yang sangat membutuhkan penerangan listrik dari pagi hingga malam untuk menyediakan genset yang bisa digunakan sewaktu-waktu bila terjadi pemadaman. Bisa dibayangkan berapa triliun transaksi ekonomi/keuangan yang terhambat hanya karena padamnya aliran listrik di Jakarta kemarin.

Sebaiknya PLN diaudit secara menyeluruh oleh suatu lembaga independen. Masa karena kurangnya bahan bakar—ini alasan klasik dari dulu sampai sekarang alasannya sama—aliran listrik padam sampai setengah hari? Apa PLN tidak punya uang untuk membeli bahan bakar minyak untuk mesin pembangkit listriknya? Wah payah nih...!

bravosby

Cara Jitu Ajukan Proyek

MARI kita tunggu beberapa hari lagi sejumlah pusat pembangkit tenaga listrik yang akan dibangun serta berapa biayanya. Ini adalah salah satu cara atau alasan untuk mendapatkan proyek besar dan korupsi yang besar.

Kalau soal kerugian masyarakat akibat padamnya listrik tersebut mungkin menjadi prioritas ke 200 itu pun kalau dipikirkan.

pardopane

Ada Apa dengan PLN

TERGANGGUNYA aliran listrik di sejumlah daerah di Jakarta dan Tangerang, membuat denyut kehidupan terganggu.

Konsumen listrik menyangkan ke-

tidaktransparan PLN memberikan alasan terputusnya aliran listrik. Sebagaimana berita utama *Media Indonesia*. Juru bicara PLN Muljo Aji, terganggunya aliran listrik ialah karena ada gangguan di Gardu Induk Gandul dan Petukangan, tetapi petugas Di Gardu Induk Gandul Rohimin kepada *Media Indonesia* mengatakan tidak ada masalah di Gardu Induk Gandul. Keterangan siapa yang harus dipercayai?

Jangan-jangan terjadinya gangguan aliran listrik yang telah merusak kehidupan di Jakarta dan sekitarnya adalah akal-akalan PLN untuk mengusulkan kenaikan harga TDL tahun depan. Karena untuk memperbaiki gangguan dibutuhkan dana yang cukup besar. Atau boleh jadi juga sebagai jawaban tidak langsung ketidaknyamanan PLN atas pernyataan Wakil Presiden Jusuf Kala, beberapa hari lalu yang menyatakan bahwa tahun 2007 tidak ada kenaikan TDL. Ada apa sebenarnya di PLN?

Lamri

Jakarta Gelap sudah Biasa

MENGENAI Jakarta gelap sudah biasa, pasti PLN yang disalahkan, Tetapi kalau Jakarta terang dari korupsi itu yang luar biasa dan rakyat yang diuntungkan.

iboens

Akar Masalah Dipelihara

RASANYA aneh bahwa anggota DPR yang merupakan wakil rakyat tidak memberikan reaksi yang keras atas padamnya listrik di Jakarta kemarin. Padamnya listrik di beberapa daerah bukan cerita baru lagi. Kini terjadi di Jakarta.

Listrik sudah menjadi darah bagi suatu kehidupan modern. Tanpa listrik manusia ibaratnya 'mati'. Semua aktivitas lumpuh total.

Jadi, hendaknya jangan salahkan siapa-siapa. Dirut PLN yang korup saja bisa bebas? Pencurian listrik berjalan dengan mulus karena ada 'kongkalikong' dengan petugas PLN di lapangan. Kerusakan di gardu mencerminkan bahwa selama ini tidak ada *maintenance* yang rutin. Bila terjadi kerusakan, solusinya gampang. Beli baru dan ada praktik *mark-up* lagi dan komisi.

Bila akar permasalahannya yaitu korupsi di tubuh PLN tidak diberantas, maka jangan heran bahwa padamnya listrik akan menjadi hal yang rutin.

Jakarta yang gelap gulita mencerminkan manajemen PLN dilakukan dengan nurani yang gelap.

lamalera1993

W5

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 **20** 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 8

TAHUN 2006

Lampu Merah Kelistrikan Indonesia

MENGAPA perusahaan negara tidak ada yang untung, tetapi buntung. Jawabnya, karena banyak tikusnya.
628159208xxx

KRISIS listrik, ironisnya PLN tidak menjual sambungan 900 W apalagi 450 W.
62818907xxx

KATANYA PLN rugi terus, tapi kenapa tetangga kami karyawan PLN subur makmur.
628151664xxx

INI semua akibat monopoli. Cepatlah dioperasikan listrik swasta agar konsumen punya alternatif kompetitif.
628121364xxx

BUMN adalah sarang benalu.
628565021xxx

PLN harusnya ternak kunang-kunang untuk mengganti listrik.
6281808029xxx

PEMERINTAH tidak serius menangani suatu masalah. Kalau masalah ditangani tuntas tidak ada uang masuk.
628126443xxx

DIREKSI PLN layak kena kartu merah dan kartu kuning buat menteri BUMN dan Menteri Energi dan SDM.
628179150xxx

KAMI merasa malu sebagai rakyat, Indonesia masih kekurangan listrik.
6285220907xxx

NEGARA ini memang sudah carut-marut dalam segala hal. Ini akan semakin parah. Solusinya, pisahkan politik dengan agama melalui UU dan PP.
6281527122xxx

JAKARTA seperti kota mati.
6281376154xxx

JANGAN hanya menyalahkan PLN, tetapi bagaimana dengan kewajiban kita apakah sudah tidak punya tunggakan.
6285244119xxx

PERUSAHAAN milik negara RI yang mana sih yang dapat disebut berjalan dengan baik.
62811895xxx

BUBARKAN semua BUMN, jadikan swasta.
6281363278xxx

PLN menjadi lahan korupsi, rakyat

kegelapan. 6281356225xxx

TERIMA KASIH atas matinya listrik di Jakarta supaya PLN yang bebas data tuduhan korupsi merasakan matinya listrik
6281361538xxx

NEGARA serbasulit? Tapi kenapa kita masih punya tenaga dan waktu untuk mengurus negara lain? Bukannya akan lebih bijak mengurus rumah tangga sendiri daripada orang lain.
628127526xxx

PERCUMA bicara soal PLN, pemerintah tidak bakal mendengarkan.
6281317057xxx

PLN, itu memang tidak jujur. Jelas-jelas untung mengaku rugi.
6281320456xxx

JAKARTA gelap saja rakyat sudah marah, bagaimana dengan kasus Lapindo Brantas?
6285855291xxx

BIAR PLN bangkrut yang penting pegawai makmur..
62811931xxx

PLN bangkrut, tetapi karyawan makmur. Ada apa ini.
62811537xxx

PEJABAT PLN yang tidak bisa menjaga aset-asetnya secara baik lebih baik dipecat.
623171099xxx

SAYA heran kenapa listrik mati di Jakarta ributnya bukan main tapi di pelosok pedesaan sering padam tidak ada yang ribut.
6285231754xxx

PLN rugi tetapi pegawai PLN-nya kaya berarti ada korupsi.
6281367427xxx

JAKARTA mati lampu jadi berita, tetapi bertahun-tahun di Balikpapan sering mati lampu tidak pernah jadi berita. Kasihan kota-kota di luar Jakarta.
628152029xxx

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 **20** 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 8

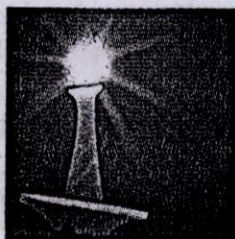
TAHUN 2006

EDITORIAL

SELASA, 19 SEPTEMBER 2006 - TERBIT DI MEDIA INDONESIA

Jakarta Gelap

SEPARUH hari lebih Jakarta kemarin beraktivitas tanpa listrik. Jakarta gelap! Akibatnya, seperti yang sudah-sudah, kemacetan dan kesemrawutan terjadi di mana-mana. Sudah barang pasti seluruh kegiatan warga Jakarta yang amat bergantung dengan energi listrik menjadi kalang kabut.



■ CAKSONO

Kerugian ekonomi sudah di depan mata. Sebab, transaksi di seluruh institusi yang menggunakan listrik pastilah terganggu. Perbankan, rumah-rumah sakit, toko-toko, pusat-pusat pelayanan masyarakat di kantor-kantor pemerintah, hanya bisa pasrah. Sebab, walaupun ada *genset*, belum tentu langsung bisa dioperasikan. Celakanya lagi, belum tentu juga seluruh gedung dan perkantoran mempunyai *genset*.

Contoh gelap yang terang-benderang itu di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat. Rapat kerja yang tengah terjadi akhirnya ditunda dan dilanjutkan lain waktu. Itu menyedihkan karena gedung penting sekelas Dewan Perwakilan Rakyat tidak mempunyai *genset*. Itu konyol.

Jakarta bukan kali ini saja dilanda pemadaman listrik. Itu sudah terjadi berkali-kali. Juli lalu, misalnya, ibu kota negara juga kacau karena listrik padam selama delapan jam. Itu terjadi karena pembangkit listrik Muara Tawar, Jakarta Utara, kekurangan bahan bakar minyak. Sebuah cerita lama yang memalukan, yakni buruknya manajemen antisipasi. Adalah konyol sebuah pembangkit tenaga listrik yang amat vital untuk penerangan Jakarta bisa kehabisan bahan bakar.

Kegelapan Jakarta kali ini akibat terganggunya

saluran transmisi di gardu Gandul, Cinere, Depok.

Namun, itu diperparah dengan berhenti beroperasinya PLTU Muara Karang. Implikasinya pun sungguh amat serius.

Kita paham, rasio ketersediaan listrik di Indonesia memang sangat rendah. Baru sekitar 52% penduduk Indonesia yang menikmati energi itu. Sebuah angka yang jauh di belakang jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga yang melebihi angka 80%. Apa boleh buat, Perusahaan Listrik Negara (PLN) hanya mampu menyediakan 1 juta sambungan dari 2 juta permintaan (sambungan) setiap tahunnya.

Tetapi, apa pun ceritanya kota besar seperti Jakarta, sebagai pusat pemerintahan dan pusat bisnis, harusnya bebas pemadaman. Artinya, harus ada manajemen antisipasi yang berlapis-lapis agar Jakarta tetap menyala.

Kita khawatir, jika kini gedung dewan mengalami mati listrik, bukan mustahil suatu saat Istana Presiden dan Istana Wakil Presiden juga mengalami hal yang sama. Jika *genset* otomatis bekerja, itu tidak masalah, tetapi jika *ngadat*? Dengan kondisi benderang saja istana pernah kehilangan laptop karena ulah pencuri, bagaimana jika listrik padam?

Krisis listrik kini sungguh amat mengkhawatirkan. Jika Jakarta saja sering mengalami kegelapan, kita bisa membayangkan kondisi daerah. Itu sungguh memalukan. Hasil kerja sebuah perusahaan negara bernama PLN ternyata belum beranjak jauh. PLN tidak mengalami proses tumbuh yang bisa menjawab tantangan peradaban modern.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : A.24

TAHUN 2006

Pengusaha Protes Pemadaman Listrik

PLN tak bisa menjamin tidak ada pemadaman lagi.

TANGERANG — Sekitar 160 pengusaha yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Kabupaten Tangerang merugi sekitar Rp 3 miliar akibat pemadaman listrik yang dilakukan PT PLN (Perseero) pada Senin lalu.

Menurut Sekretaris Jenderal Apindo Djuanda Usman, angka tersebut merupakan kerugian materi akibat pemadaman listrik tanpa pemberitahuan dari PLN. Sedangkan kerugian nonmateri, dia menambahkan, tidak bisa dihitung dengan uang. "Terjadi krisis kepercayaan

yaan dari pembeli akibat keterlambatan pasokan," katanya kemarin.

Pemadaman listrik di sejumlah wilayah di Jakarta dan Tangerang pada Senin lalu disebabkan oleh adanya gangguan saluran transmisi 150 kilovolt Gandul-Petukangan pada pukul 13.22 WIB. Gangguan pada saluran transmisi tersebut diikuti dengan berhenti beroperasinya Pembangkit Listrik Tenaga Uap Muara Karang akibat kelebihan beban.

Pemadaman mendadak tersebut juga mengakibatkan kemacetan di seluruh wilayah Jakarta karena tidak berfungsinya lampu lalu lintas. Selain itu, sejumlah industri di Tangerang terpaksa menghentikan kegiatan. Sekitar pukul 16.00 WIB, listrik kembali normal.

Djuanda mengatakan, jika sebelum pemadaman PLN sudah memberi tahu, kalangan pengusaha akan melakukan antisipasi. "Seperti menyewa mesin diesel atau meliburkan karyawan," katanya. Namun, yang dilakukan PLN justru sebaliknya. "Pemadaman dilakukan tiba-tiba."

Perusahaan yang terpukul akibat pemadaman itu, kata Djuanda, adalah perusahaan pengolah bahan baku, seperti perusahaan roti, tekstil, dan plastik. "Listrik padam membuat bahan setengah jadi menjadi rusak," katanya. Akibatnya, perusahaan-perusahaan itu harus mengganti biaya produksi dan me-

nambah upah pekerja.

Kalangan pengusaha sudah berulang kali mengajukan protes kepada PLN. "Tapi tak pernah ditanggapi," katanya.

Juru bicara PLN, Muljo Adji, mengatakan penyebab padamnya aliran listrik di 14 wilayah Jakarta dan Tangerang tersebut masih dalam pemeriksaan. "Masih diteliti penyebabnya," ujarnya kemarin.

Muljo menjelaskan, berdasarkan pemeriksaan, peralatan yang terganggu adalah *circuit breaker* atau pemutus tenaga. Peralatan tersebut sekarang sudah diganti dengan yang baru. Dia menambahkan, saluran transmisi 150 kilovolt Gandul-Petukangan sirkuit 2 sudah beroperasi.

Meski sudah melakukan perbaikan pada sejumlah peralatan yang rusak, kata Muljo, PLN tetap tidak bisa menjamin tak terjadi pemadaman lagi.

Muljo menyebutkan jalur transmisi saluran udara tegangan ekstratinggi merupakan jaringan terbuka, rawan terhadap gangguan cuaca ataupun lainnya. Namun, pemadaman yang terjadi baru-baru ini murni akibat gangguan transmisi.

General Manager PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang Fahmi Mughtar menjelaskan, akibat pemadaman tersebut, pihaknya kehilangan kesempatan menjual energi listrik sebesar Rp 3,5 miliar.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA		<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																												
KODE: <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI		<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																										
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN: 17											TAHUN 2006																			

KELISTRIKAN

Pangsa Pembangkit Tenaga Gas Menarik bagi Investor

JAKARTA, KOMPAS — Investor kelistrikan menilai keberadaan pembangkit listrik berbahan bakar gas masih prospektif untuk memenuhi kebutuhan daya listrik di Indonesia ke depan. Perusahaan yang menguasai teknologi gas turbin optimistis dengan potensi gas alam Indonesia.

Head of Power Generation Division PT Siemens Indonesia, Jochen Overberg, menyampaikan hal itu, Selasa (19/9) di Jakarta. "Siemens fokus di kekuatan kami, yaitu teknologi gas turbin. Bahan bakar gas memiliki kelebihan ramah lingkungan," kata Jochen.

Di sistem kelistrikan Jawa, Siemens memegang pengoperasian dan perawatan dua pembangkit,

yaitu PLTU Paiton 2 dan PLTU Muara Tawar.

Peluang memanfaatkan pertumbuhan kebutuhan listrik juga disampaikan produsen pembangkit listrik asal Austria, General Electric. Direktur Penjualan dan Jasa GE, Jenbacher Eugen Laner, kemarin di Wina, Austria, mengatakan, Indonesia punya pasar yang potensial bagi produsen mesin pembangkit bertenaga gas. Di Indonesia ada 40 pembangkit yang memakai mesin produksi GE. "Kami melihat tingginya permintaan di kawasan Asia, terutama Indonesia," katanya.

Siemens, produsen gas turbin yang berbasis di Jerman, optimistis bahwa pembangunan

pembangkit listrik tenaga gas tetap lebih besar, meskipun Indonesia sedang memprioritaskan pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batu bara.

Ada dua masalah

Diakui Jochen, perusahaan China adalah yang terbaik di dunia untuk mesin-mesin pembangkit berbahan bakar batu bara. Namun, ada dua masalah penting yang harus diantisipasi, yakni emisi karbon ke lingkungan dan efisiensi pembangkit setelah dioperasikan.

Menurut Jochen, Pemerintah Indonesia sudah melakukan banyak perbaikan dari sisi regulasi ketenagalistrikan. Selain itu, per-

aturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral yang mengatur harga beli listrik untuk proyek pembangkit swasta.

Oleh karena itu, Siemens akan ikut dalam proyek ketenagalistrikan yang ditawarkan dalam Pertemuan Infrastruktur, November mendatang.

Namun, Siemens tidak ikut ambil bagian dalam proyek percepatan kelistrikan 10.000 megawatt (MW), karena menilai spesialisasi kekuatan teknologi mereka bukan pada batu bara. Selain itu, Siemens menilai, Pemerintah Indonesia sudah memiliki ikatan pelaksanaan proyek tersebut dengan pihak China.

Siemens memilih proyek pembangkit listrik swasta (Independent Power Producer/IPP), terutama untuk proyek yang menggunakan gas. Saat ini Siemens sedang ikut tender untuk proyek penambahan daya PLTGU Muara Tawar Unit 5 sebesar 225 MW dan PLTU Tanjung Priok sebesar 720 MW. Di proyek Muara Tawar, Siemens menggandeng konsorsium Samsung dan Fuji. Sedangkan di Tanjung Priok, Siemens bersama dengan Marubeni.

Dengan perkiraan pembangunan pembangkit yang menggunakan gas turbin *combined cycle* sebesar 500 dollar AS per kW, Siemens harus menyiapkan dana 472,5 juta dollar AS untuk dua proyek itu. (DOT/OIN)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input checked="" type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST <u>SEPT</u> OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 <u>20</u> 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 2		TAHUN 2006

Pemerintah Diminta Terbitkan UU PLTN

JAKARTA (SINDO) – Sejumlah ahli nuklir dalam negeri meminta pemerintah menerbitkan kebijakan berupa Undang-Undang (UU) Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN). Pasalnya, UU ini diharapkan menjadi komitmen jangka panjang pemerintah untuk membangun PLTN yang dianggap lebih murah dibandingkan tenaga lain guna memenuhi pasokan listrik dalam negeri yang terus berkurang.

Hal itu diungkap para ahli nuklir, antara lain, Pendiri Forum Peduli Energi dan Lingkungan (FPEL) Sutaryo Supadi, Ketua FPEL Budi Sudarsono, serta Ketua Himpunan Masyarakat Nuklir Indonesia (HMNI) Ahmad Amirudin usai bertemu Wakil Presiden (Wapres) di kantor Wapres, Jakarta, kemarin.

Menurut Sutaryo, isu yang paling penting terkait pembangunan PLTN adalah komitmen jangka panjang. Karena pembangunan PLTN membutuhkan waktu lama, mulai dari awal tender, konstruksi, hingga pengoperasian.

Di sisi lain, komitmen jangka panjang baru akan muncul jika memang benar-benar ada keinginan yang kuat (*political will*) dari pemerintah.

Dia menilai, selama ini pemerintah belum mempunyai *political will* yang kuat. Untuk itu, sebagai bukti keseriusan pemerintah membangun PLTN, antara lain dengan mengeluarkan UU tersebut. Sebelumnya, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, melalui Peraturan Presiden Nomor 5/2006 pada 25 Februari 2006 berencana melanjutkan pembangunan PLTN Muria yang selama ini tertunda. Pembangunannya dimulai 2010 dan diharapkan PLTN itu bisa beroperasi pada 2016.

Sementara itu, Budi menjelaskan, ada beberapa alasan Indonesia dapat membangun PLTN, antara lain, biaya pembangunan listrik nuklir sebagai pemikul beban dasar termasuk paling murah. Selain itu, peran PLTN dalam sistem pembangkit Jawa-Madura-Bali (Jamali) akan dibuat lebih optimal. (nurmayanti)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input checked="" type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																													
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 15											TAHUN 2006																			

BUNTUT PADAMNYA LISTRIK PLN Rugi Rp3,5 Miliar

JAKARTA (SINDO) - PT Perusahaan Listrik Negara (PLN Persero) menderita kerugian sekitar Rp3,5 miliar dengan hilangnya potensi penjualan listrik sebesar 1.100 MW akibat padamnya listrik di beberapa daerah di Jakarta dan Tangerang, awal pekan lalu. Terganggunya distribusi listrik PLN disebabkan adanya kerusakan pada transmisi 150 kV sirkuit 2 Gandul-Petukangan.

"Dari sisi distribusi, kerugiannya Rp3,5 miliar. Itu dari daya yang tidak bisa dijual. Tapi, dari sisi jaringan, kami tidak mengalami kerugian. Kerugian itu ada di PLN Disjaya dan Tangerang," ujar Juru Bicara PLN Muljo Adji di Jakarta, kemarin.

Muljo mengatakan, padamnya listrik yang menimbulkan gangguan transmisi itu juga me-

nyebabkan operasi Pembangkit Listrik Tenaga Gas/Uap (PLT-GU) Muara Karang kelebihan beban. Akibatnya, gangguan itu menyebabkan padamnya listrik di wilayah Petukangan, Pondok Indah, sebagian Senayan, Kebon Jeruk, Thamrin, Mampang, Mables Polri, wilayah Tangerang, dan Bandara Soekarno-Hatta.

Secara terpisah, Manajer Teknik PLTU Cilacap Matoin mengatakan bahwa sejak tadi malam Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) PLN Jawa-Bali mulai meningkatkan pembelian listrik dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cilacap. Jika sebelumnya pasokan listrik yang diminta hanya 250-300 MW, kini P3B Jawa-Bali meminta pasokan maksimal sebesar 600 MW. (ahmad senoadi/ridwan anshori)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA						<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																								
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI				<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																								
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 17											TAHUN 2006																			

PLN Siap Bantu Mesin Pengelola Jarak

KUPANG - PT PLN terus mendorong masyarakat untuk mengembangkan tanaman jarak sebagai potensi energi alternatif terbarukan pengganti BBM. Keseriusan BUMN ini ditandai dengan kesiapannya membantu pengadaan mesin pengelolah jarak, kemudian menampung seluruh hasil komoditi tersebut. Hal ini diungkapkan General Manager PT PNL Wilayah NTT, Ir Manerep Pasaribu saat mengetahui kekhawatiran masyarakat akan hasil komoditi jarak bila sudah berproduksi. Psenalnya pengalaman sebelumnya pemerintah pernah meminta masyarakat untuk menanam aneka tanaman komoditi, tetapi ketika mulai berproduksi, harganya justru melorot jauh. (Bonne Pukan)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2006

PEMADAMAN LISTRIK

PLN Diperkirakan
Rugi Rp 3,5 Miliar

JAKARTA (Suara Karya): PT Perusahaan Listrik Negara (PLN Persero) diperkirakan mengalami kerugian sekitar Rp 3,5 miliar akibat pemadaman listrik yang terjadi, Senin lalu. Nilai kerugian tersebut setara dengan potensi hilangnya penjualan listrik PLN sebesar 1.100 megawatt (MW).

Juru bicara PLN Muljo Adji mengatakan, gangguan transmisi 150 kV sirkuit 2 Gandul-Petukangan menyebabkan wilayah Petukangan, Pondok Indah, sebagian Senayan, Kebon Jeruk, Thamrin, Mampang, Mabes Polri, kantor DESDM, wilayah Tangerang dan Bandara Soekarno Hatta mati listrik.

"Dari sisi distribusi memang segitu (Rp 3,5 miliar -- Red). Itu dari daya yang tidak bisa dijual, dari sisi jaringan kami tidak ada kerugian. Kerugian itu ada di PLN Disjaya dan Tangerang," katanya ketika dihubungi wartawan, Selasa (19/9).

Muljo mengatakan, listrik padam pada pukul 13.54 WIB Senin (19/9) yang kemudian menimbulkan gangguan transmisi 150 KV sirkuit 2 Gandul-Petukangan yang menyebabkan operasional PLTGU Muara Karang kelebihan beban.

Kerugiannya terjadi karena pemadaman itu menyebabkan kehilangan kesempatan menjual. Sebab, pemadaman listrik sekitar empat jam itu terjadi lantaran ada gangguan transmisi mengakibatkan pembangkit listrik tenaga gas dan uap (PLTGU) Muara Karang keluar dari sistem (trip) karena kelebihan beban. Gangguan tersebut menyebabkan 13 Gardu Induk padam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan PLN, menunjukkan peralatan yang terganggu adalah pemutus tenaga (*circuit breaker*) namun sudah diganti dengan yang baru. Jalur transmisi 150 kV Gandul-Petukangan sirkuit-2 hari ini sudah beroperasi normal kembali.

Karena itu, dia menambahkan, peralatan yang terganggu akan diperiksa dan diteliti penyebab kerusakannya. "Tapi kami tidak bisa menjamin tidak terjadi lagi pemadaman," kata Muljo.

Demikian pula, Muljo mengatakan, jalur transmisi Saluran Udara Ekstra Tinggi (SUTET) merupakan jaringan terbuka, rawan terhadap gangguan cuaca ataupun lainnya. Namun, untuk pemadaman kemarin murni gangguan transmisi, pembangkit listrik tidak ada masalah kecuali soal pasokan bahan bakar.

Kejadian gangguan tersebut, tidak terlepas dari terjadinya perubahan karakteristik beban dimana sebagian beban malam beralih ke siang hari dan juga upaya efisiensi yang dilakukan dengan mengurangi cadangan operasi untuk menghemat BBM. "Saat ini masih terus dilakukan penelitian dan investigasi yang lebih komprehensif mengenai penyebab gangguan transmisi tersebut oleh ahli-ahli PLN P3B Jawa-Bali," katanya. (Abdul Cholir)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST <u>SEPT</u> OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 <u>20</u> 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 7		TAHUN 2006

PEMBANGKIT LISTRIK PTBA Bangun Dua PLTU

PALEMBANG, (Suara Karya): Perusahaan produsen batu bara PT Bukit Asam (PTBA) Tbk tahun 2009 dan 2010 segera merealisasikan pembangunan dua pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) di Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel).

Pengembangan usaha ini, menurut Manajer Pengembangan Usaha PT Bukit Asam Suryo Eko Hadianto sesuai dengan visi PT BA untuk menjadikan perusahaan ini sebagai perusahaan energi yang berdaya saing. "Sesuai dengan visi PTBA Tbk menjadi perusahaan energi yang berdaya saing, PTBA dalam pengembangan vertikalnya akan membangun dua PLTU dengan kapasitas 2 kali 100 MW di Kabupaten Lahat dan 4 kali 600 MW di Kabupaten Muara Enim," Katanya ketika berbicara dalam Workshop Perbatubaraan Wartawan Sumsel di Palembang, Selasa (19/9).

Suryo Eko yang berbicara bersama Hananto B Laksono Manajer Investasi PTBA Tbk menjelaskan, PLTU Banjarsari di Lahat dengan kapasitas 2x100 MW akan beroperasi pada tahun 2009. "Untuk membangun dan mengoperasikan PLTU ini dibentuk anak perusahaan PT Bukit Pembangkit Inovative atau PT BPI. Untuk PLTU Banjarsari ini PTBA akan memasok kebutuhan batubara sebesar 1,5 juta ton per tahun," katanya.

PT Bukit Pembangkit Inovative sahamnya 41% dimiliki PTBA Tbk, 20 persen milik PT Pembangkit Jawa Bali (20%), dan perusahaan swasta nasional PT Navigat Innovative Indonesia sahamnya 39%.

Menurut Suryo Eko, status PLTU Banjarsari saat ini sudah selesai melakukan studi amdal dan *letter of intent* dari PT PLN juga sudah diperoleh. "Saat ini sedang proses tender EPC contractor," katanya.

Sementara itu untuk PLTU Mulut Tambang berkapasitas 4x600 MW di Banko Tengah, Muara Enim akan beroperasi tahun 2010. "Pembangunan PLTU Bangka Tengah ini juga akan dibangun perusahaan konsorsium yang sahamnya dimiliki PTBA Tbk, perusahaan swasta PT Indika, BUMD dan investor asing dari RRC yaitu China Huadian Development. Untuk memenuhi kebutuhan batu bara PLTU Banko Tengah, PTBA Tbk akan memasok 10 juta ton per tahun," ujarnya.

Pada kesempatan terpisah saat menerima kunjungan Presiden Direktur Cina Huadian Corp Mr He Gong, Direktur Teknik PTBA Tbk AC Purba menjelaskan, PLTU Banko Tengah dengan kapasitas 4x600 MW sahamnya akan dimiliki PTBA (20 persen saham), PT Indika (25 persen), serta China Huadian Corp sebesar 55 persen. Diperkirakan proyek ini akan menelan dana sekitar 2 miliar dolar. (Ida Syahrul)

24

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

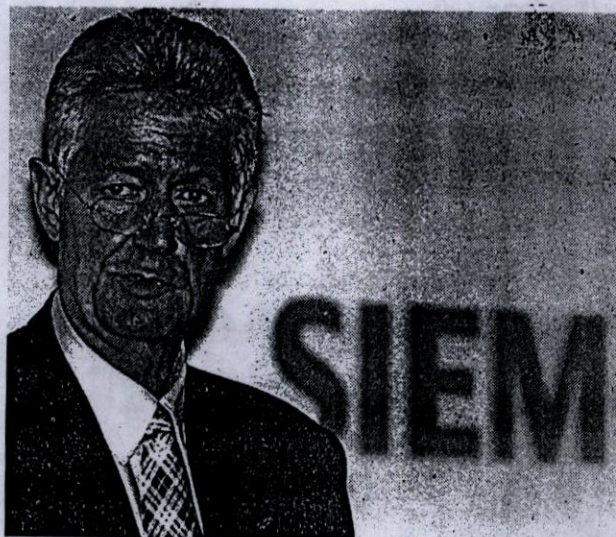
MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : T.5

TAHUN 2006



BISNIS/DEDI GUNAWAN

TEKNOLOGI PEMBANGKIT: Presiden Direktur dan CEO PT Siemens Indonesia Juergen Lagleder berbicara pada acara Siemens Power Generation Technology Forum di Jakarta kemarin. Acara tersebut untuk memperkenalkan lebih dalam lagi produk serta teknologi pembangkit listrik Siemens kepada komunitas ke'listrikan dan sektor industri minyak dan gas.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input checked="" type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA		<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																												
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI		<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																										
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 15											TAHUN 2006																			

LISTRIK MATI AKIBAT BEBAN BERLEBIH Gardu Induk PLN Rusak

GENERAL Manager PT PLN (Persero) Pusat Penyaluran dan Pengatur Beban (P3B) Jawa-Bali, Muljo Adji mengatakan, padamnya listrik yang terjadi di sebagian Wilayah DKI Jakarta disebabkan terjadinya gangguan pada saluran transmisi 150 kV Gandul-Petukangan yang terjadi diikuti dengan berhenti beroperasinya (*trip*) Pusat Listrik Tenaga Uap (PLTU) Muarakarang karena berbeban lebih.

DIKATAKANNYA, total Gardu Induk (GI) yang ada sebanyak 12 unit dengan total beban sekitar 1.100 mega watt (MW).

GM P3B Jawa Bali yang juga Juru Bicara PT PLN (Persero) belum bersedia menjelaskan penyebab gangguan pada saluran transmisi 150 kV Gandul-Petukangan tersebut.

Dia hanya mengatakan gangguan tersebut terjadi karena ada satu saklar besar pemutus tenaga (*circuit breaker*) yang rusak. Agar *supplay* (pasokan) listrik bisa normal kembali, pihaknya mengganti saklar yang rusak tersebut.

"Penyebab gangguan sedang diselidiki," ujar juru bicara PT

PLN (persero) Muljo Adji saat dihubungi *Rakyat Merdeka*, Selasa (19/9).

Dikatakan, gardu induk yang padam ada 12 dengan total beban sekitar 1.100 MW. Saat ini gardu induk (GI) yang akan menyuplai listrik tersebut sedang dalam proses pemulihan bertahap.

Akibat mati listrik itu sebagian wilayah Jakarta dilanda kemacetan lalu lintas akibat *traffic light* (lampu pengatur lalu lintas) ikut mati. Namun yang sangat disayangkan tidak satu pun polisi yang terlihat mengatur arus lalu lintas yang *crowded* tersebut.

Berdasarkan pantauan *Rakyat Merdeka*, Senin (18/9) sekitar pukul 16.00 WIB lampu merah yang mati terjadi antara lain di perempatan Menteng menuju arah Gondangdia, pertigaan Jalan Cut Mutia, dan perempatan belakang Gedung Departemen Pertahanan dan Keamanan.

Lampu merah yang mati menyebabkan kemacetan. Bahkan di perempatan jalan di belakang Gedung Dephan, beberapa kendaraan saling salip mengakibatkan kendaraan tertumpuk dan tidak bergerak beberapa lama. Hanya ada 4 petugas Satpol PP yang mengatur lalu lintas.

Lampu merah di jalan menuju Tanah Abang pun mati. Kemacetan paling parah di kawasan Gambir. Lampu merah di perempatan Tugu Pak Tani mati, ditambah dengan membludaknya massa FPI di depan Kedubes Vatikan. Beberapa petugas DLLAJR tampak kewalahan mengatur lalu lintas.

Kemacetan sepanjang 1 kilometer juga terjadi dari arah Gondangdia dan dari arah Kebon Sirih-Senen. Demikian juga arah menuju Istana Merdeka. ■ DJO/KML

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 **20** 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 13

TAHUN 2006

PLN: Perubahan Karakter Beban Picu Pemadaman

JAKARTA — PT PLN masih menyelidiki penyebab terjadinya pemadaman di Jakarta dan Banten pada Senin (18/9). Sejauh ini, kata Direktur Transmisi dan Distribusi PLN, Herman Darnel Ibrahim, terjadinya gangguan tersebut tidak terlepas dari adanya perubahan karakteristik beban.

"Sebagian beban malam beralih ke siang hari dan juga upaya efisiensi yang dilakukan dengan mengurangi cadangan operasi untuk hemat BBM," kata Herman di Jakarta, Selasa (19/9).

Saat ini, kata dia, masih terus dilakukan penelitian dan investigasi yang lebih komprehensif mengenai penyebab gangguan transmisi tersebut oleh ahli-ahli PLN P3B Jawa Bali.

Hasil penelitian sementara menyebutkan meluasnya gangguan disebabkan karena *overload shedding* Transmisi 150 kV Gandul-Petukangan tidak bekerja dengan baik. Untuk itu, PLN terus menyempurnakan sistem

proteksi *overload shedding* transmisi 150 kV.

Mengkaji ulang pengamanan sistem *Islanding* Muara Karang untuk mempercepat pemulihan. "Dan menambah kapasitas saluran pasokan alternatif lain, yaitu dari sisi Priok dan dari sisi Cawang," papar Herman.

Pada 18 September 2006 pukul 13.22 WIB terjadi listrik padam di sebagian wilayah Tangerang, sebagian besar Jakarta Barat, sebagian Jakarta Selatan, dan sebagian Jakarta Pusat. Penyebabnya, adanya kerusakan pada Pemutus Tenaga (PMT) Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) 150 kV arah Gandul di Gardu Induk (GI) 150 kV Petukangan.

Gangguan PMT tersebut mengakibatkan SUTT 150 kV Petukangan-Gandul sirkit 1&2 terbuka (*trip*) sehingga pasokan listrik dari GI 150 kV Gandul terputus. Dengan terputusnya pasokan listrik dari GI 150 kV Gandul maka Saluran Kabel Tegangan Tinggi (SKTT) 150

kV Kembangan-Duri Kosambi yang dipasok dari GI 150 kV Kembangan mengalami beban lebih sehingga secara otomatis PMT-nya terbuka (*trip*).

Hal ini mengakibatkan pasokan listrik untuk sebagian Jakarta dan sebagian Tangerang (1.100 MW) tidak mampu dilayani oleh Pembangkit listrik Muara Karang. Kemampuan Muara Karang pada saat terjadi gangguan hanya 600 MW.

Gardu Induk (GI) yang mengalami pemadaman ada 14 dan secara bertahap GI-GI tersebut dipulihkan mulai pukul 13.57 WIB sampai dengan pukul 15.59 WIB. PLN berharap kejadian serupa tidak terulang lagi. ■ dia/erd

Fakta Angka

15 Ribu MW

Beban puncak rata-rata listrik di Jawa Bali setiap harinya

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 23

TAHUN 2006

Teplok di Tengah Gemerlap Resor

Lampu teplok, lampu tempel yang bersumbu dan berbahan bakar minyak, dayanya mungkin setara dengan 10 watt lampu listrik. Sangat redup, tetapi lampu itu sangat berguna bagi Muliadi, siswa kelas V SD, saat belajar di malam hari.

"Belajar MTK," katanya saat ditemui di rumahnya, di Perkampungan Nongsa Pantai, Kecamatan Nongsa, Batam. MTK merupakan singkatan dari mata pelajaran Matematika.

Muliadi tidak sendirian. Puluhan anak-anak dan warga di perkampungan itu pun mengalami hal serupa. Mereka tidak saja harus belajar di tengah remang-remang, tetapi juga tidak dapat menikmati hiburan dari siaran televisi karena tidak ada listrik. "Ibu-ibu yang mau menjahit atau melakukan kegiatan di malam hari pun sulit," kata Ketua Rukun Tetangga Nongsa Pantai Abas Sofian.

Hanya segelintir warga yang memiliki genset sehingga bisa menikmati siaran televisi dan mendapatkan penerangan yang relatif baik.

Jarak 1 kilometer

Perkampungan Nongsa Pantai belum mendapat pasokan listrik dari PT PLN Batam. Ironisnya, perkampungan itu hanya berjarak sekitar 1 kilometer dari perumahan elite—semacam resor—yang dilengkapi pelayanan PLN, misalnya, Palm Spring, Turi Be-



ach Resort, dan Nongsa Point Marina. Jarak perkampungan itu dengan Resor Nongsa Point, misalnya, sekitar 15 menit jika ditempuh dengan perahu nelayan bermesin (kepompong).

Officer Marketing Nongsa Point Marina Ridho M mengatakan, penerangan listrik di resor berasal dari PLN Batam. "Namun, kami juga menyediakan genset untuk mengantisipasi jika listrik PLN padam," katanya.

Saat bertemu Perdana Menteri (PM) Singapura dan PM

Australia, Agustus lalu di Nongsa Point Marina, mungkin Presiden Susilo Bambang Yudhoyono beserta rombongan pejabat tinggi tidak tahu bahwa ada perkampungan yang dekat dengan kawasan wisata internasional tersebut yang masih gelap gulita. Selain itu, masih banyak warga negara ini yang tidak bisa mengikuti perkembangan informasi melalui siaran televisi.

Kawasan wisata

Perkampungan Nongsa Pantai sebenarnya merupakan kawasan wisata rakyat. Hampir setiap malam Minggu atau hari Minggu daerah itu dikunjungi banyak orang.

Menurut Abas, warga di perkampungan yang ditetapkan sebagai perkampungan tua di Kota Batam itu pernah mengajukan permohonan pemasangan listrik, tetapi tak ada tanggapan.

Tanpa listrik dari PLN, masyarakat harus berupaya sendiri mendapatkan penerangan seadanya agar kampung tidak gelap.

Dari 112 rumah dan sekitar 150 keluarga, hanya beberapa yang menggunakan genset. Itu pun hanya pada pukul 18.00 sampai pukul 22.00 atau 23.00.

"Biaya solar terlalu mahal. Mulai pukul 18.000 sampai 22.00 dibutuhkan setidaknya lima liter solar," kata Abas, yang memiliki satu genset, menceritakan pengalamannya.

(FERRY SANTOSO)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 4		TAHUN 2006

PEMADAMAN LISTRIK

Penyebab Kerusakan Belum Diketahui

JAKARTA, KOMPAS — Manajemen PT Perusahaan Listrik Negara belum bisa memastikan penyebab tidak berfungsinya sakelar di Gardu Induk Petukangan, Jakarta Selatan, yang mengakibatkan kegagalan sistem transmisi di wilayah DKI Jakarta.

General Manager Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) PLN Jawa-Bali Muljo Adji AG, Selasa (19/9), mengatakan diperlukan waktu satu minggu untuk memastikan penyebab kerusakan alat yang berfungsi untuk mengatur beban ke jaringan. Namun, ia memastikan saat pemeriksaan rutin tiga bulan yang lalu, petugas menilai alat tersebut masih layak digunakan. "Usia GI Petukangan memang sudah lebih dari 20 tahun, tetapi semuanya masih laik operasi," kata Muljo.

Kerusakan sakelar di GI Petukangan, bagian dari subsistem Jakarta, merembet ke seluruh jaringan dan mengakibatkan semua gardu induk yang ada di DKI Jakarta kehilangan daya listrik. Sebagian besar wilayah Ibu Kota pun gelap gulita lebih dari empat jam pada hari Senin.

Peristiwa kegagalan sistem tersebut, meskipun dampaknya lebih kecil, mirip dengan kejadian padamnya listrik di sebagian Jawa pada 18 Agustus 2005. Pemadaman total yang terjadi selama lebih dari empat jam yang dialami tiga juta pelanggan PLN tahun lalu itu juga disebabkan kegagalan peralatan di Gardu Induk, yaitu GI Saguling-Cibinong. Akibatnya, sistem interkoneksi Jawa-Bali sebesar 500 kilovolt (KV) yang menghubungkan dua

pembangkit listrik terbesar di Jawa, PLTU Suralaya dan PLTU Paiton, kehilangan daya listrik. Pemerintah membentuk tim untuk menyelidiki penyebab *black out* itu, tetapi hasilnya tidak pernah diumumkan kepada publik.

Muljo mengatakan, dengan kondisi sistem transmisi dan distribusi yang ada saat ini, gangguan serupa sulit untuk dihindarkan. "Hitungan sederhananya saja, untuk menyokong pertumbuhan lima pembangkit listrik, dibutuhkan tiga jaringan transmisi dan dua jaringan distribusi," tutur Muljo.

Dengan keterbatasan investasi PLN di jaringan, meskipun tahun ini ada tambahan tiga pembangkit baru yang masuk ke jaringan, hanya ada tambahan satu sistem transmisi saluran udara tegangan ekstra tinggi (SUTET) jalur selatan sebesar 500 KV.

Padahal, dengan rencana pembangunan pembangkit listrik berbahan bakar batu bara 6.900 megawatt di Jawa, dibutuhkan dana Rp 47,8 triliun untuk membangun transmisi dan sistem distribusi. Pembangunan transmisi dan distribusi yang harus disiapkan PLN mencakup transmisi dari pembangkit baru, menambah transmisi yang telah ada untuk memperkuat daya sampai ke gardu induk, memperluas gardu induk dan membangun gardu induk baru, serta menyediakan jaringan distribusi sampai ke konsumen.

Jumlah gardu induk baru yang dibutuhkan sebanyak 200 buah dengan total kapasitas 20.000 megavolt ampere untuk menyokong distribusi tenaga listrik yang dihasilkan pembangkit-pembangkit listrik baru itu.

Tender untuk pembangunan transmisi belum bisa dilakukan karena belum ada kepastian dana. PLN masih mengusahakan minimal Rp 330 miliar untuk koneksi dari pembangkit ke jaringan transmisi yang sudah ada.

Koordinator Working Group on Power Sector Restructuring (WGPSR) Fabby Tumiwa menilai penambahan jaringan transmisi dan distribusi baru mendesak untuk dilakukan agar faktor pembebanan di gardu-gardu induk bisa diperbaiki.

Menurut Fabby, wilayah yang kehilangan pasokan listrik bisa dipersempit jika gardu-gardu induk yang ada di dekat Petukangan bereaksi lebih cepat untuk mengatasi gangguan. "Misalnya, pemutus arus di gardu Kosambi bisa mendeteksi gangguan sehingga gangguan bisa dilokalisasi," kata Fabby. (DOT)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2006

TAJUK RENCANA

Listrik Pun Mati Terus

M

engapa negara kita tidak juga bisa segera keluar dari situasi serba krisis? Salah satu jawabannya adalah karena kita tidak memiliki budaya unggul.

Direktur Eksekutif Prasetya Mulia Dr Djisman Simandjuntak menyebutkan, kelemahan dari bangsa kita adalah orientasi terhadap hasil yang sudah merasa puas hanya sekadar cukup (*intermediate*). Padahal, dalam situasi seperti sekarang, di mana persaingan dan kecepatan menjadi "titik sentral", semua harus berlomba untuk menjadi yang paling unggul (*excellent*).

Sengaja kita pinjam penilaian yang agak keras untuk menghardik kesadaran kita agar segera berubah diri. Tidak bisa lagi kita berprinsip *alon-alon asal kelakon*, bersikap santai, tetapi ibaratnya kita harus mau menyiksa diri agar mampu berlari cepat dan bergerak maju.

Padamnya listrik Jawa-Bali hari Senin (18/9) lalu merupakan salah satu contoh dari sikap kita yang tidak pernah tuntas dalam menyelesaikan persoalan. Akibatnya, kejadian yang sama selalu terulang.

Hingga kemarin kita belum juga bisa mengetahui penyebab kerusakan sakelar pada Gardu Induk Petungkang, Jakarta Selatan. Tanpa kita bisa tahu apa yang menjadi penyebab, apalagi ditambah dengan sikap kita yang tidak menganggap persoalan yang mengganggu sistem kelistrikan itu sebagai sesuatu yang krusial, tidak usah heran apabila pemadaman listrik secara mendadak akan terulang kembali.

Kita bisa beralih bahwa kejadian seperti ini bisa terjadi di mana saja. Los Angeles, New York, atau Tokyo pernah juga mengalami padam listrik. Namun, bedanya, mereka mau belajar dari pengalaman dan kemudian mampu mencegah agar kejadian seperti itu tidak terulang di kemudian hari.

Sekali lagi, kita tidak bisa terus bersikap seperti ini. Betapa mahal harga yang harus kita bayar apabila sikap bekerja cukup, bekerja pas-pasan, terus kita terapkan. Lihat saja para pengusaha yang tidak bisa menjalankan bisnisnya karena transaksi keuangan mereka terhambat. Pusat-pusat perdagangan harus menghentikan kegiatan mereka lebih awal. Belum lagi pergerakan masyarakat yang terganggu oleh terhentinya transportasi.

Apa boleh buat, kehidupan dunia sekarang ini sangat bergantung pada energi listrik. Karena itu, sepentasnyalah apabila mereka yang bertugas di bidang kelistrikan menyadari betapa menentukannya pekerjaan dan profesi mereka bagi kehidupan masyarakat banyak. Ibaratnya, tidak boleh ada cacat dalam pekerjaan yang mereka lakukan karena dampaknya sangatlah fatal.

Panggilan terhadap tanggung jawab itu bukanlah sesuatu yang harus dilihat sebagai sebuah beban. Itu sebaliknya harus dilihat sebagai sebuah kehormatan, betapa pekerjaan dan profesi mereka yang bertugas di bidang kelistrikan sangatlah mulia. Bukankah itu esensi dari panggilan kita sebagai manusia, memberikan sumbangsih kepada masyarakat banyak dan meninggalkan warisan (*legacy*) baik bagi sesama.

Seperti bangsa Jepang, hal itu hanya bisa dilakukan apabila dipahami kultur *kaizen*. Hari ini harus lebih baik dari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : A.6

TAHUN 2006

Teknologi Nuklir Indonesia Tertinggal

JAKARTA — Forum Peduli Energi dan Lingkungan mendesak pemerintah mengeluarkan komitmen jangka panjang untuk membangun pembangkit listrik tenaga nuklir. Forum itu meminta pemanfaatan energi nuklir diatur dalam undang-undang.

"Kami melihat pemerintah belum memiliki komitmen jangka panjang untuk pengembangan energi nuklir," ujar Komisaris Forum Peduli Energi Sutarjo Supardi setelah bertemu dengan Wakil Presiden Jusuf Kalla di kantor Wakil Presiden, Jakarta, kemarin.

Sutarjo mengatakan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2006 tentang Kebijakan Energi Nasional tak bisa menjadi payung hukum yang kuat untuk pembangunan energi nuklir. Alasannya, kalau presiden diganti, peraturan itu juga bisa berubah. Padahal pembangunan pembangkit listrik tenaga nuklir memerlukan waktu lama. Ia mencontohkan perlu waktu lima tahun untuk membangun satu reaktor dengan kapasitas 1.000 megawatt.

Indonesia jauh tertinggal dibanding negara lain dalam pemanfaatan energi nuklir. Menurut Sutarjo, Filipina mulai membangun pembangkitnya dan Vietnam akan menggunakan nuklir pada 2018. "Bahkan 40 persen kebutuhan listrik Jepang dipenuhi dari pembangkit nuklir," ucapnya. India dan Korea, yang mengenal nuklir bersamaan dengan Indonesia, pun sudah memiliki bom nuklir.

Ketua Forum Peduli Energi Budi Sudarsono menjelaskan, sebenarnya, Indonesia sudah mengenal nuklir sejak 1978. Pada tahun itu dibuat studi kelayakan pembangunan pembangkit nuklir. Hasil studi merekomendasikan pemerintah segera membangun pembangkit nuklir.

"Tapi tidak jadi (membangun pembangkit nuklir). Alasannya tak jelas," kata Budi. Namun, studi kelayakan kembali dilakukan, yakni mulai 1991. Akhirnya direncanakan pembangkit nuklir akan dibangun di Muria, Jepara, Jawa Tengah. Rencana ini gagal lagi karena Indonesia dihantam krisis ekonomi. Padahal saat ini pembangkit listrik tenaga nuklir sangat aman, tak menghasilkan polusi, dan biayanya rendah. Jika pemerintah mematok target membangun pembangkit pada 2016, kata dia, tender proyek harus dilakukan pada 2008. ● SUTARTO